
**IMPLEMENTASI SOP KEPERAWATAN BERBASIS ELEKTRONIK
DI RUMAH SAKIT**

Oleh

Mastia Wiraya¹⁾, Rr. Tutik Sri Haryati²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok

Email: [1mastiawiraya@gmail.com](mailto:mastiawiraya@gmail.com)

Abstrak

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja rumah sakit yang berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja yang bersangkutan. Tujuan SOP untuk menciptakan komitmen mengenai satuan unit kerja rumah sakit untuk mewujudkan good governance. SOP digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik yang berkaitan dengan ketepatan program dan waktu. Selain itu SOP digunakan untuk menilai kinerja organisasi publik berupa responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas kinerja rumah sakit di Indonesia. Implementasi SOP keperawatan berbasis elektronik pada pelayanan kesehatan memberi informasi dan mendukung keputusan klinis terhadap semua tenaga kesehatan profesional dalam memberikan asuhan kepada pasien. Penerapan SOP dalam setiap tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik.

Kata kunci : standar operasional prosedur, rumah sakit, berbasis elektronik

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi dalam pelayanan keperawatan di Rumah Sakit terus berkembang dengan pesat. Profesi perawat mempunyai tugas utama yang penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, Asuhan keperawatan dalam pelayanan di Rumah Sakit harus dilakukan dengan cepat dan tepat sesuai standar operasional prosedur yang berlaku. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk penyelamatan pasien dan penurunan angka kematian pasien di Rumah Sakit (Anggraeni, 2020).

Pelayanan publik rumah sakit merupakan perwujudan fungsi sosial kesehatan sebagai abdi masyarakat. Oleh karena itu secara otomatis berbagai fasilitas pelayanan kesehatan harus lebih didekatkan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan. Rumah Sakit harus menyusun standar operasional prosedur (SOP) dalam acuan pekerjaan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap

tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik (Nazvia, Loekqijana, &

LANDASAN TEORI

Standar Operasional Prosedur (SOP) Berbasis Elektronik

Pengertian Standar Operasional Prosedur

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (PP 102 Tahun 2000).

Standar pelaksanaannya selalu berhubungan dengan mutu karena standar menentukan mutu. Standar dibuat untuk mengarahkan cara pelayanan yang akan diberikan serta hasil yang ingin dicapai. Proses

penyusunan standar pelayanan agar lebih mudah haruslah diketahui secara pasti prosedur dari suatu jenis pelayanan. Selanjutnya untuk menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan maka diperlukan adanya rangkaian prosedur yang distandarkan, atau lebih dikenal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

1.2. Penilaian SOP

Penilaian Asuhan Keperawatan

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
		5	4	3	2	1
I PENGKAJIAN						
1	Data dasar sesuai dengan kondisi pasien					
2	Resume pasien					
3	Data fokus relevan dengan kondisi pasien dalam rencana keperawatan					
4	Metode dalam pengumpulan data sesuai dan tepat					
6	Ketepatan rumusan analisa data					
7	Ketepatan menentukan masalah keperawatan					
II DIAGNOSA KEPERAWATAN						
8	Rumusan diagnosa benar					
9	Diagnosa sesuai dengan prioritas dari kondisi pasien					
III PERENCANAAN						
10	Ketepatan merumuskan tujuan berdasarkan prioritas diagnosa					
11	Ketepatan merumuskan kriteria hasil berdasarkan prioritas diagnosa					
12	Ketepatan menyusun dan menetapkan rencana tindakan					
13	Rencana tindakan kolaborasi					
14	Dokumentasi rencana asuhan keperawatan					
IV IMPLEMENTASI						
JIKA MELAKUKAN PROSEDUR KEPERAWATAN						
15	Melakukan komunikasi dengan klien					
16	Persiapan alat dan bahan benar					

17	Kualitas alat (sterilitas dan kebersihan) sesuai kebutuhan					
18	Ketepatan penggunaan alat sesuai dengan fungsinya					
19	Memodifikasi tindakan, alat dan bahan					
20	Langkah-langkah tindakan sesuai prinsip					
21	Pendokumentasian tindakan keperawatan benar					
JIKA MELAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN						
22	Menyusun SAP pendidikan kesehatan					
23	Persiapan klien yang akan diberikan pendidikan kesehatan					
24	Persiapan alat, sarana dan prasarana					
25	Materi pendidikan kesehatan menarik					
26	Mampu menyampaikan pendidikan kesehatan					
27	Melaksanakan evaluasi hasil penyuluhan kesehatan					
28	Pendokumentasian tindakan keperawatan dengan benar					
V EVALUASI						
29	Melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan selama praktek lapangan					
30	Mendokumentasikan hasil evaluasi selama praktek lapangan					
VI. SIKAP						
31	Sistematis					
32	Hati – hati					
33	Berkomunikasi					
34	Mandiri					
35	Teliti					
36	Tanggap terhadap respon pasien					
37	Rapi					
38	Menjaga privacy					
39	Penampilan diri					
40	Sopan					

1.3. Tujuan SOP



1. Agar petugas menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas atau tim dalam organisasi atau unit.
2. Agar mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi
3. Memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas terkait.
4. Melindungi organisasi dan staf dari malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya.
5. Untuk menghindari kegagalan/kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi.

Sistem Informasi Manajemen keperawatan

Sistem informasi keperawatan adalah kombinasi antara ilmu komputer, ilmu informasi dan ilmu keperawatan kombinasi bidang ilmu tersebut digunakan oleh manusia agar dapat memudahkan manusia untuk pelaksanaan dan proses pengambilan informasi dan pengetahuan yang mendukung dalam implementasi asuhan keperawatan (Gravea & Cococran, 1989 dikutip oleh Hariyati, RT, 1999). Sedangkan menurut ANA (Vestal, Khaterine, 1995 dikutip oleh Hariyati, RT., 1999) sistem informasi keperawatan mempunyai kaitan dengan keabsahan untuk mendapatkan informasi berupa data yang dapat menjadi acuan standar komunikasi dan pendokumentasian kondisi pasien dalam upaya proses pengambilan keputusan, mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru, meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi asuhan keperawatan dan memberdayakan pasien untuk memilih asuhan kesehatan yang diinginkan. Salah satu keutamaan dari sistem tersebut terletak pada

keterkaitan antar komponen yang ada sehingga dapat dihasilkan dan menjadi suatu informasi yang berguna, akurat, terpercaya, detail, cepat, dan relevan.

Peran Perawat dalam Implementasi Nursing SOP Berbasis Elektronik

Era industri fungsi sosial kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Oleh karena itu secara otomatis berbagai fasilitas pelayanan kesehatan harus lebih didekatkan, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat yang membutuhkan. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit harus menyusun standar operasional prosedur (SOP) acuan pekerjaan. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam setiap tindakan perawat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keselamatan pasien, meningkatkan pelayanan dan menghindari tuntutan malpraktik (Nazvia, Loekqijana, & Kurniawati, 2014)

Penelitian mengenai SOP

Berikut merupakan penelitian mengenai standar operasional prosedur

Tabel 3. Penelitian standar perasional prosedur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Patrick R. Hozaliker (2019)	Predicting team performance and leadership in emergency situations by observing standardized operational procedures: a prospective single-blind simulation-based trial	a prospective single-blind	The aim of this study was therefore to assess whether performance in emergency situations can be predicted by performance observed during an SOP
2	Abd Rahman Taufiq (2019)	PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DAN AKUNTABILITAS KINERJA RUMAH SAKIT		Hasil kajian menunjukkan tidak semua satuan unit kerja rumah sakit memiliki SOP, karena setiap satuan unit kerja pelayanan publik rumah sakit memiliki SOP sebagai acuan dalam bertindak, agar akuntabilitas kinerja instansi rumah sakit dapat dievaluasi dan terukur.
3	Ridha Hidayat (2019)	PELAKSANAAN SOP PERAWAT PELAKSANA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN DI RAWAT INAP RSUD BANGKUNANG	kuasi eksperimen	ada pengaruh pelaksanaan SOP perawat terhadap tingkat kecemasan pasien, dibuktikan dengan nilai p value 0,000

4	Gilang Rahmatulloh (2020)	IMPLEMENTASI EARLY WARNING SYSTEM BERBASIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT		Implementasi EWS berbasis teknologi diharapkan dapat memonitoring kejadian yang tidak diinginkan seperti perburukan pasien dan kematian pasien.
5	TIMOTHY R. LONG (2019)	A STUDY OF FIREFIGHTER PERCEPTIONS ON STANDARD OPERATION PROCEDURES FOR SITUATIONAL AWARENESS DURING HOSTILE ACTION RESPONSE	qualitative methodological study	that the implementation of the PDCA will enhance the growth of SOPs and initiate early training phases to enhance the design of the exercise
6	Anisa Diah Anggrani (2020)	Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Early Warning Score (Ews) Di Ruang Rawat	Cross sectional	persepsi perawat terhadap EWS dalam kategori baik sedangkan persepsi perawat terhadap pelaksanaan EWS pada level cukup baik.
7	Prof Nur (2017)	Standard Operating Procedures for paper based reporting of notifiable medical conditions (NMC)	the paper based reporting platform	to provide guidelines for proper, efficiently structured and standardized reporting of notifiable medical conditions (NMC)
8	Ernyanto (2015)	PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR	pre-eksperimen	Ditanggapi hasil bahwa 60,7 % implementasi Standar Operasional pemasangan infus dilakukan dengan kategori baik dan 39,3 % dengan kategori kurang baik dengan 21,4% responden terjadi plebitis dan 78,6% tidak terjadi plebitis. Analisis <i>t</i> -test menunjukkan nilai signifikansi 0,022 ($p < 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi SOP pemasangan infus terhadap kejadian plebitis di unit rawat inap RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak.
9	Feni Prasetya (2018)	Desain dan Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Menggunakan Standar ISO 27001	deskriptif	dapat menyusun 1 dokumen keamanan informasi yang terdiri dari 9 kebijakan keamanan informasi dan 13 standar operasional prosedur (SOP) keamanan informasi.

PENUTUP Kesimpulan

SOP rumah sakit merupakan alat pengendalian layanan yang diberikan pasien dalam hal layanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Tujuan SOP adalah untuk menciptakan komitmen pekerjaan dalam mewujudkan *good governance* sebagai alat penilaian kinerja yang bersifat internal dan eksternal (Nazvia et al., 2014).

Pedoman pembuatan SOP rumah sakit mengacu pada Kementerian Kesehatan dan Kementerian Keuangan. Kedua pedoman tersebut disesuaikan dengan kondisi rumah sakit setempat baik rumah sakit swasta maupun pemerintah. SOP rumah sakit merupakan pedoman keselamatan pasien untuk mendapatkan layanan dan pelayanan kesehatan yang optimal. Masih banyak rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta dalam menyusun SOP belum maksimal (SOP Penerimaan dan SOP Pengeluaran). SOP tersebut digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan dan layanan kesehatan secara optimal (Atmoko, 2012; Banda, 2015; Nazvia et al., 2014). Uraian diatas diharapkan dapat menciptakan komitmen rumah sakit mengenai pentingnya penerapan SOP untuk setiap unit kerja dalam mewujudkan akuntabilitas pelayanan publik.

Saran

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa SOP sebagai alat penilaian kinerja yang berorientasi pada penilaian kinerja internal kelembagaan, terutama dalam hal kejelasan proses kerja di lingkungan organisasi termasuk unit kerja yang bertanggungjawab. Tercapainya kelancaran kegiatan operasional dan terwujudnya koordinasi, fasilitasi dan pengendalian yang meminimalkan tumpang tindih proses kegiatan di lingkungan subbagian organisasi yang bersangkutan. SOP berbeda dengan pengendalian program yang lebih diorientasikan pada penilaian pelaksanaan dan pencapaian *outcome* dari sudut kegiatan. Namun keduanya saling berkaitan karena SOP merupakan acuan bagi aparat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban termasuk dalam pelaksanaan kegiatan program.

Selama ini, penilaian akuntabilitas kinerja rumah sakit pada umumnya didasarkan pada standar eksternal sebagai bentuk organisasi publik, rumah sakit memiliki karakteristik khusus yakni sifat birokratis dalam internal organisasinya. Oleh karena itu apabila pedoman yang sifatnya internal ini jika

digabungkan dengan pedoman eksternal (penilaian kinerja organisasi publik di mata masyarakat) berupa responsivitas, tanggung jawab, dan akuntabilitas, maka akan mengarah pada terwujudnya akuntabilitas kinerja rumah sakit. Karena itu seharusnya setiap satuan unit kerja pelayanan publik rumah sakit memiliki SOP sebagai acuan dalam bertindak. Melalui penerapan SOP ini akuntabilitas kinerja rumah sakit dapat dievaluasi dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. R. Long, "A STUDY OF FIREFIGHTER PERCEPTIONS ON STANDARD OPERATION PROCEDURES FOR SITUATIONAL AWARENESS DURING HOSTILE ACTION RESPONSE by DR . CLISHIA TAYLOR , Dissertation Chair A Dissertation Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of ," 2019.
- [2] M. Y. Meo, "Dengan Integrated Clinical Pathway Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan," vol. 3, no. 1, pp. 48–55, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/4028/3746>.
- [3] E. Office, "Standard Operating Procedures for paper based reporting of notifiable medical conditions (NMC)," *Prof. Nurs. Today*, vol. 21, no. 4, pp. 60–72, 2017.
- [4] P. Prasetya, A. F. Rochim, and I. P. Windasari, "Desain dan Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Keamanan Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Menggunakan Standar ISO 27001," *J. Teknol. dan Sist. Komput.*, vol. 3, no. 3, p. 387, 2015, doi: 10.14710/jtsiskom.3.3.2015.387-392.
- [5] N. W. Puspitasari *et al.*, "Supervisi Klinik Dalam Pelayanan Keperawatan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Perawat Di Rumah Sakit," *J. Perawat Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 51, 2018, doi: 10.32584/jpi.v2i2.12.
- [6] R. C. Putra, K. Sumardi, M. Komaro, and A. G. Abdullah, "Development of Standard Operational Procedure (SOP) for the implementation of lath machining practice in Vocational High School (SMK)," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 434, no. 1, pp. 1–6, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/434/1/012298.
- [7] A. R. Taufiq, "Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit," *J. Profita*, vol. 12, no. 1, p. 56, 2019, doi: 10.22441/profita.2019.v12.01.005.
- [8] F. Tschan, N. K. Semmer, M. Vetterli, P. R. Hunziker, and S. C. Marsch, "Predicting team-performance and leadership in emergency situations by observing standardised operational procedures: A prospective single-blind simulator-based trial," *BMJ Simul. Technol. Enhanc. Learn.*, vol. 5, no. 2, pp. 102–107, 2019, doi: 10.1136/bmjstel-2018-000342.
- [9] E. Nim, "Pemasangan Infus Terhadap Kejadian Phlebitis Di Unit Rawat Inap Rsud Sultan Pontianak Program Studi Keperawatan," 2015.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN